

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja pegawai dan kinerja organisasi. Kepemimpinan adalah ilmu dan seni mempengaruhi orang atau kelompok agar bertindak sebagaimana dimaksud guna mencapai tujuan mereka secara efektif dan efisien. Kepemimpinan memegang peranan kunci, vital, dan penting dalam keseluruhan upaya peningkatan kinerja, baik pada level individu, level tim, maupun level organisasi (Wibowo, 2016).

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah SMA N 1 Aek Natas dapat membedakan lembaga yang satu dengan lembaga yang lain. Gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah SMA N 1 Aek Natas dapat mempengaruhi organisasi sekolah terutama dengan mempengaruhi kinerja guru. Gaya kepemimpinan merupakan suatu norma atau aturan berupa perilaku yang digunakan seseorang ketika berusaha mempengaruhi perilaku orang lain. (Mulyasa, 2013). Artinya gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya. Namun pada kenyataannya, kita masih melihat gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis banyak diterapkan di berbagai jenis organisasi, termasuk sektor pendidikan. (Wahab & Umiarso, 2017).

Gaya kepemimpinan yang tepat dapat menghasilkan kinerja yang efektif dan maksimal (W. S. Jaya, 2021). Hasil temuan Armelsa & Mutiah menunjukkan bahwa guru lebih puas bekerja di bawah pemimpin yang demokratis daripada pemimpin yang otoriter (Armelsa & Mutiah, 2019). Hal ini juga dikuatkan dalam penelitian Asghar & Oino bahwa gaya kepemimpinan demokratis yang dimiliki

oleh Kepala sekolah SMA N 1 Aek Natas berdampak pada kepuasan dan kinerja guru (Asghar & Oino, 2018).

Produktivitas dan efisiensi kerja merupakan faktor yang mempengaruhi Lingkungan kerja. Kenyamanan dan kondisi yang baik di lingkungan kerja berdampak positif bagi peningkatan kinerja guru. Limbu, dkk menjelaskan bahwa lingkungan kerja di suatu sekolah harus mendapat perhatian khusus agar dapat menciptakan suasana kerja yang mendukung (Limbu, Manafe, & Niha, 2022). Lingkungan kerja yang memberi kenyamanan tentu dapat memaksimalkan kinerja.

Arini menjelaskan bahwa Kepala SMA N 1 Aek Natas yang memiliki gaya kepemimpinan yang disukai oleh guru akan merasa betah untuk bekerja di lingkungan tersebut. Hal tersebut berdampak kepada produktivitas guru. Gaya kepemimpinan yang tepat sangat dibutuhkan di sebuah lembaga dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan kinerja karyawan sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang ditentukan (Dewi, Sulistyati, & Mauludin, 2017).

Kinerja guru menjadi aspek yang penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Sebagai seorang pendidik, standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya adalah memenuhi kewajibannya membuat rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik, dan melakukan evaluasi hasil pembelajaran. (Undang-Undang, 2005). Keprofesionalan guru merupakan indikator yang dijadikan untuk mengukur kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya (Auliana, 2021).

Kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor seperti gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja. Selain gaya kepemimpinan, lingkungan kerja juga mempengaruhi kinerja guru. Telah banyak riset yang mengkaji tentang pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru. Kurniah, dkk menghasilkan temuan bahwa lingkungan kerja berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja (Kurniah, Patawari, & Nongkeng, 2019). Temuan lain membuktikan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Yunianti, 2018).

Untuk menilai sejauh mana hasil suatu lembaga sejalan dengan tujuan yang dikejar oleh suatu organisasi atau korporasi dan untuk memahami keuntungan dan kerugian dari suatu kebijakan operasional, kinerja merupakan suatu kondisi yang harus dipahami dan dibuktikan kepada pihak-pihak tertentu. Guru perlu bekerja di lingkungan sekolah yang mendukung agar dapat bekerja dengan baik. Lingkungan beberapa sekolah tergolong kurang ramah, secara fisik maupun sosial. Secara fisik, masih banyak sekolah yang fasilitas atau perabotnya ketinggalan jaman. Secara sosial, interaksi interpersonal antar siswa juga kurang baik, terlihat dari kurangnya kerukunan dan kerjasama serta kesenjangan sosial antara instruktur dan administrator.

Berdasarkan paparan penjelasan di atas, kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja yang kurang ideal dapat menyebabkan masalah dalam kinerja guru. Hal tersebut terutama terlihat di lingkungan SMA N 1 Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan standar lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMA N 1 Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Lingkungan kerja merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap organisasi apakah itu mencakup pengaturan tempat kerja seperti penerangan, kebersihan, sirkulasi udara, pengaturan warna, kebisingan, dan keamanan kerja, baik itu langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kepuasan kerja guru.

Lingkungan kerja juga berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru. Lingkungan tempat kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas - tugas yang dibebankan. Misalnya kebersihan, musik dan lain-lain (Nitisemito,1996: 109). Pendapat lain menyatakan bahwa lingkungan fisik adalah semua keadaan yang terdapat di sekitar tempat kerja, akan mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Sedarmayanti 1996: 21).

Steers (1985: 118) menjelaskan bahwa membahas tentang sifat-sifat dan konsep iklim organisasi, kita sebenarnya telah membicarakan tentang sifat dan ciri-ciri lingkungan kerja. Lingkungan kerja di dalam suatu organisasi/perkantoran sangat penting untuk diperhatikan oleh manajemen kantor. Penyusunan suatu sistem perencanaan yang baik tidak akan dapat dilaksanakan dengan efektif apabila tidak didukung dengan lingkungan kerja yang memuaskan di dalam organisasi yang bersangkutan. Segala mesin dan peralatan yang dipasang dan digunakan di dalam kantor (meskipun mempergunakan teknologi yang aing baru) tersebut tidak akan banyak berarti apabila tidak dapat bekerja dengan baik yang disebabkan karena faktor lingkungan kerja yang memenuhi persyaratan yang ditentukan. Walaupun lingkungan kerja tidak berfungsi sebagai mesin dan peralatan produksi yang langsung memproses bahan menjadi produk, namun

pengaruh dari lingkungan kerja ini akan terasa di dalam proses produksi yang dilaksanakan oleh organisasi yang bersangkutan.

1.2 Batasan dan Perumusan Masalah

1.2.1 Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada. Peneliti membatasi masalah pada lingkungan kerja dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru di SMA N 1 Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap efektivitas kinerja guru di SMA Negeri 1 Aek Natas?
2. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap efektivitas kinerja guru di SMA Negeri 1 Aek Natas?
3. Apakah lingkungan kerja dan gaya kepemimpinan secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas kinerja guru di SMA Negeri 1 Aek Natas?

1.3 Tujuan Permasalahan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai adalah: Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap efektivitas kinerja guru di SMA Negeri 1 Aek Natas.

1. Untuk mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang paling efektif dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Aek Natas.

2. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap efektivitas kinerja guru di SMA Negeri 1 Aek Natas.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja dan gaya kepemimpinan secara simultan terhadap efektivitas kinerja guru di SMA Negeri 1 Aek Natas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan teori kepemimpinan pendidikan, khususnya mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan efektivitas kinerja guru. Memperkaya literatur penelitian bidang manajemen pendidikan, terutama dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas kinerja guru. Menjadi dasar pengembangan model konseptual kepemimpinan sekolah yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada kepala sekolah mengenai gaya kepemimpinan yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi, profesionalisme, dan kinerja guru. Menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk memahami faktor kepemimpinan yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Membantu pengawas sekolah dan tenaga kependidikan dalam merancang supervisi akademik yang lebih tepat sasaran berdasarkan temuan penelitian.